

IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA- CEPA) TAHUN 2020-2025

Eldha Yusuf Allo¹, Tendency²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Abstrak

Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) merupakan perjanjian ekonomi bilateral yang bersifat komprehensif dan mulai berlaku pada tahun 2020. Perjanjian ini bertujuan memperdalam hubungan ekonomi kedua negara melalui liberalisasi perdagangan barang dan jasa, peningkatan investasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi IA-CEPA pada periode 2020–2025 dengan menitikberatkan pada efektivitas, kendala, dan dampaknya bagi hubungan ekonomi bilateral Indonesia dan Australia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan terhadap dokumen resmi, laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dan publikasi institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi IA-CEPA telah berjalan cukup efektif, khususnya dalam penghapusan tarif perdagangan dan kerja sama pengembangan kapasitas. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan standar teknis, ketentuan SPS dan TBT yang ketat dari Australia, serta keterbatasan kesiapan pelaku usaha Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan IA-CEPA sangat bergantung pada peningkatan harmonisasi regulasi dan penguatan kapasitas domestik Indonesia.

Kata Kunci: IA-CEPA, Kerjasama Bilateral, Indonesia, Australia, Implementasi

Abstract

The Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) is a comprehensive bilateral economic agreement that came into effect in 2020. This agreement aims to deepen economic relations between the two countries through liberalization of trade in goods and services, increased investment, and human resource development. This study aims to analyze the implementation of the IA-CEPA in the 2020–2025 period, focusing on its effectiveness, obstacles, and impacts on bilateral economic relations between Indonesia and Australia. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through literature studies of official documents, government reports, scientific journals, and institutional publications. The results of the study indicate that the implementation of the IA-CEPA has been quite effective, particularly in eliminating trade tariffs and capacity building cooperation. However, there are still obstacles in the form of differences in technical standards, strict SPS and TBT provisions from Australia, and limited readiness of Indonesian business actors. This study concludes that the success of the IA-CEPA is highly dependent on improving regulatory harmonization and strengthening Indonesia's domestic capacity

Keywords: IA-CEPA, Bilateral Cooperation, Indonesia, Australia, Implementation

1. PENDAHULUAN

Kerja sama ekonomi internasional merupakan instrumen penting bagi negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperkuat posisi dalam sistem perdagangan global. Dalam konteks kawasan Asia Pasifik, hubungan ekonomi Indonesia dan Australia memiliki nilai strategis mengingat kedekatan geografis dan saling melengkapi struktur ekonomi kedua negara. Salah satu bentuk konkret dari hubungan tersebut adalah Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

Kerjasama ini dibangun dengan tujuan menciptakan kerangka kerja untuk era baru dalam hubungan ekonomi yang lebih erat antara Indonesia dan Australia, serta membuka pasar dan peluang baru untuk melancarkan bisnis sebagai penyedia jasa, produsen utama dan juga investor. IA-CEPA adalah perjanjian komprehensif yang dibangun berdasarkan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional yang telah ada termasuk Perjanjian *ASEAN Australia New Zealand Free Trade Area* (AANZFTA). IA-CEPA mulai berlaku pada 5 Juli 2020 (Ambaranie Nadia Kemala Movanita, 2018). Hal tersebutlah yang membentuk adanya kepentingan dari masing-masing dua negara.

IA-CEPA resmi berlaku pada 5 Juli 2020 setelah diratifikasi oleh kedua negara. Perjanjian ini tidak hanya berfokus pada penghapusan tarif perdagangan, tetapi juga mencakup perdagangan jasa, investasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta kerja sama ekonomi yang lebih luas. Berbeda dengan perjanjian perdagangan bebas konvensional, IA-CEPA dirancang sebagai kemitraan ekonomi yang bersifat komprehensif dan berorientasi jangka panjang.

Namun, implementasi IA-CEPA tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan standar teknis, ketentuan Sanitary and Phytosanitary Measures (SPS), serta Technical Barriers to Trade (TBT) yang diterapkan Australia menjadi hambatan utama bagi produk Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana IA-CEPA telah diimplementasikan dan bagaimana efektivitasnya dalam mencapai tujuan perjanjian.

Hal tersebut yang menjadi dasar penulis untuk mengetahui bagaimana implementasi Kerjasama IA-CEPA pada tahun 2020-2025.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana implementasi kerjasama IA-CEPA ditahun 2020-2025. Tulisan ini menggunakan data sekunder, yang mencakup dokumen perjanjian IA-CEPA, laporan instansi pemerintah, data publikasi kementerian terkait, serta data ekspor-impor Indonesia dan Australia. selain itu penelitian ini juga memanfaatkan artikel ilmiah, laporan Lembaga internasional, berita resmi, serta publikasi akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen. Analisis terdiri dari tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verifikasi.

3. IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) TAHUN 2020-2025

Indonesia adalah negara yang merupakan bagian dari benua Asia, kedua negara ini memiliki berbagai pulau yang membentuk suatu negara dan memiliki jumlah penduduk yang mencapai ratusan juta orang. Australia merupakan sebuah negara yang berbentuk pulau, negara ini memiliki wilayah yang luas dan terletak tepat diantara Samudra hindia dan Samudra pasifik, selain itu negara ini juga diapit oleh kepulauan asia Tenggara dan juga daratan kutub Selatan. Kedua negara sudah menjalin hubungan bilateral dalam waktu yang lama, akan tetapi hubungan kedua negara seringkali diibaratkan seperti *roller coaster* yaitu naik secara perlahan lalu turun dengan sangat tajam, hal ini terjadi karena terkadang hubungannya antara Indonesia dan Australia sangatlah bersahabat, saling mendukung satu sama lain, dan kolaboratif. Namun pada fase lain, hubungan kedua negara ini bisa mendadak berubah menjadi penuh dengan aksi saling curiga dari kedua negara, kurang bersahabat dan mendukung satu sama lain, mengalami ketegangan, dan juga memanas.(Yasmin, 2019)

Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement

IA-CEPA adalah Kerjasama yang dibangun berdasarkan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional yang telah ada sebelumnya yaitu perjanjian AANZFTA, dan IA-CEPA dibangun untuk memperdalam hubungan bilateral Indonesia dan Australia (Julia, Adi, Nurjannah, 2021)

Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement atau IA-CEPA adalah perjanjian dagang bersifat bilateral yang ke lima yang ditandatangani dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, sebelumnya Indonesia telah menyepakati beberapa perjanjian dagang dengan beberapa negara yakni dengan negara Chile pada Desember 2017, Palestine Desember 2017, Pakistan Januari 2018, EFTA Desember 2018. Dalam Kerjasama IA-CEPA, Indonesia dan Australia melaksanakan perundingan untuk mencapai kesepakatannya, dan perundingan ini dilaksanakan sebanyak 12 kali putaran perundingan.

Setelah melakukan perundingan yang Panjang yakni selama kurang lebih delapan tahun IA-CEPA akhirnya dapat ditandatangani ditahun yang ke Sembilan. Penandatanganan ini dilakukan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Enggartiasto Lukita dan Menteri Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi Australia, Simon Birmingham di Jakarta pada Senin 4 Februari 2019, dan disaksikan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla, wakil pemerintah dan para pelaku usaha. Dalam sambutannya kedua Menteri perdagangan menyatakan, bahwa IA-CEPA memiliki semangat saling menguntungkan bagi kedua negara, kemudian kedua negara meratifikasi perjanjian Kerjasama ini Australia pada tanggal 26 November 2019 kemudian Indonesia pada 28 Februari 2020, setelah kedua negara menyelesaikan proses ratifikasinya masing-masing, IA-CEPA resmi berlaku pada 5 Juli 2020.

Implementasi Kerjasama Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement

Melalui undang undang no 1 tahun 2020 tentang pengesahan IA-CEPA oleh Indonesia dan melalui pengesahan undang undang 21 oktober 2019 di dewan perwakilan Australia yang kemudian disahkan oleh senat Australia dan memperoleh persetujuan resmi pada 3 november 2019 mengenai IA-CEPA, keempat kesepakatan ini kemudian diimplementasikan atau diaktualisasi melalui beberapa program :

A. Perdagangan Barang

Pada sektor perdagangan barang, melalui program pengurangan atau penghapusan tarif bea masuk, program ini dilakukan untuk menarik minat dari para pebisnis untuk lebih mengembangkan bisnisnya pada kedua negara dan juga

mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan akses pasar pada kedua negara.

Australia berkomitmen untuk menghapus 6.474 pos tarif (100%) untuk seluruh bea masuk produk dari Indonesia ke Australia dan hal ini berlaku sejak IA-CEPA diresmikan, begitupun juga Indonesia berkomitmen untuk mengeliminasi 10.229 pos tarif (94,5%) untuk produk ekspor dari Australia menuju Indonesia dan juga berlaku sejak diresmikannya IA-CEPA. Akan tetapi Indonesia melakukannya secara bertahap untuk menghilangkan tarif bagi produk asal Australia dan pengurangan akan dilakukan sesuai jadwal yakni tiap 1 Januari di tahun berikutnya. Agar produk dari Australia dan Indonesia bisa memperoleh pengurangan atau penghapusan tarif dalam kerangka IA-CEPA maka produk dari kedua negara harus memenuhi syarat asal (*rules of origin*) yang sesuai dengan kesepakatan IA-CEPA. Namun karena Indonesia telah menerima pengurangan pada 100% pos tarif di awal maka dalam kesepakatan ini juga mengatur untuk produk ekspor asal Indonesia menuju Australia harus memiliki dokumen Surat Keterangan Asal (SKA) *form* IA-CEPA. Selain itu juga terdapat panduan "*using IA-CEPA to do business*" dari pihak Australia yang menjelaskan terkait hak akses pasar, pengurangan atau penghapusan tarif, dan persyaratan administratif. (Kemendag.go.id, 2020) Hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua barang ekspor dan impor dapat dikenakan pengurangan tarif, melainkan hanya untuk barang-barang yang sesuai dan memenuhi kriteria asal dalam kesepakatan IA-CEPA.

Dalam implementasinya ekspor sapi pejantan dari Australia menuju Indonesia telah dibebaskan dari bea masuk, Dimana sebelumnya dikenakan tarif sebesar 5% dengan jumlah 575 ribu ekor pada tahun pertama dan jumlah ini akan terus meningkat karena adanya pertumbuhan 4% pertahunnya sehingga akan mencapai 700.000 ekor pada tahun ke lima, tetapi sebelum itu eksportir harus memiliki sertifikat *tariff rate quota* (TRQ), dan untuk memiliki sertifikat tersebut pihaknya harus memastikan kesehatan sapi melalui sertifikat kesehatan hewan, untuk menerbitkan sertifikat TRQ eksportir harus membayar biaya administrasi sebesar AU\$ 86 persertifikat. Setelah memasuki tahun ke lima berjalannya kesepakatan ini ada peningkatan yang konsisten pada ekspor sapi Jantan dari Australia ke Indonesia, namun penggunaan kuota belum selalu maksimal dan sesuai dengan penerbitan izin pertahunnya. (Michael Patching, 2025).

B. Jasa

Pada sektor jasa, melalui program pendirian Lembaga Pendidikan Asing, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi nasional dengan penerapan standar internasional, memfasilitasi pengetahuan dan teknologi, menyediakan akses yang lebih luas terhadap Pendidikan dengan kualitas global, memperkuat kompetensi sumber daya manusia, juga mendorong pengembangan riset dan investasi disektor Pendidikan. Dalam implementasinya Indonesia mengendurkan *barrier from entry* dan memberikan izin kepada Australia untuk mendirikan perguruan tinggi, Australia telah mendirikan Monash University Indonesia di Kawasan Bumi Serpong Damai atau BSD City, Tangerang, dengan membuka dua program Pendidikan yakni, program Magister (S2) dan *Doctor of Philisophy* atau PhD (S3) Kerjasama dalam bidang jasa pendidikan ini di kelompokkan dalam *commercial presence* yang artinya institusi pendidikan tersebut menyediakan layanan jasa di dalam wilayah negara Indonesia.

C. Investasi.

Dalam bidang investasi kedua negara berkomitmen melalui program yang meliputi peningkatan akses pasar, perlindungan investasi, fasilitasi regulasi, dan kolaborasi proyek strategis yang bertujuan untuk memperkuat integrasi ekonomi Indonesia dan Australia juga mempercepat penanaman modal di sektor prioritas kedua negara. Dalam mekasnismenya melakukan peningkatan batas kepemilikan asing pada sektor strategis seperti Pendidikan, energi, jasa profesional, menerapkan *negative list to positive list* yang akan menjadikan sektor tertentu lebih terbuka bagi investor dari Australia, penyederhanaan regulasi melalui *online single submission risk based approach* (OSS RBA) untuk investor yang masuk, investor dari Australia diperlakukan sama atau setara dengan investor domestik dan tidak ada diskriminasi, regulasi yang disediakan jelas, mudah diakses, dan tidak berubah secara mendadak, adanya notifikasi jika ada kebijakan baru agar pelaku usaha dapat menyesuaikan strategi untuk investasinya, meningkatkan koordinasi kebijakan investasi melalui badan koordinasi penanaman modal (BKPM), *department of foreign affairs and trade* (DFAT) dan Lembaga teknis, melakukan penyederhaan izin masuk bagi sektor prioritas, sinkronisasi persyaratan teknis seperti standar Pendidikan, sertifikat tenaga kerja, dan izin operasional. Juga terdapat kepastian hukum, akses pada mekanisme penyelesaian sengketa investor, kontrak jangka Panjang yang dijamin oleh klausul stabilisasi. Dalam realisasinya investasi Australia

dalam kurun waktu lima tahun terakhir mencapai USD 1,96 miliar dan penanaman modal asing sebesar USD 172,3 juta yang tersebar diberbagai sektor. (BKPM,2024)

D. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia kedua negara mengaktualisasikannya ke dalam beberapa program yakni, *Skills Development Exchange* (SDE), pendidikan vokasi & *TVET Collaboration, mutual recognition of qualifications* (MRQ) atau penyelarasan standar profesi, joint training & capacity building. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja, mendorong investasi dan juga memperdalam integrasi ekonomi Indonesia dan Australia, dan melalui program ini Australia dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja dinegaranya dan memberikan keuntungan strategis bagi Indonesia dalam peningkatan kualitas tenaga kerja, akses kerja ke pasar global, dan juga transfer teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi kerjasama Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership (IA-CEPA), IA-CEPA merupakan kerjasama bilateral yang bersifat komprehensif dan wujud dari kemitraan strategis yang dijalankan oleh dua negara tetangga yakni Indonesia dan Australia. Sebelum adanya Kerjasama itu kedua negara telah menjalin hubungan bilateral dalam kurun waktu yang lama akan tetapi hubungan bilateral yang terjalin pada kedua negara ini tidak selalu berjalan mulus dan seringkali diibaratkan seperti *rollercoaster* yaitu naik secara perlahan kemudian turun dengan menukik, hal ini terjadi karena terkadang hubungan kedua negara ini terlihat sangat harmonis dan saling mendukung namun disisi lain hubungan kedua negara juga mengalami fase kurang bersahabat dan saling curiga dan terkadang juga mengalami ketegangan yang kemudian akan memanas karena adanya perbedaan dalam pandangan berpolitik dan ekonomi, namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi kedua negara untuk menjalin kerjasama untuk meningkatkan perekonomian di negaranya masing masing.

Setelah resmi berlaku pada 5 juli 2020, kemitraan ini sudah berjalan dan memasuki tahun ke lima, dampaknya sudah dirasakan oleh kedua negara dalam lima tahun terakhir tercatat ekspor Indonesia menuju Australia mengalami kenaikan

hingga 14,46%, begitu pun juga dengan Australia yang mencatat kenaikan ekspor menuju Indonesia hingga 17,42% dan dalam bidang jasa kedua negara juga mencatatkan tren pertumbuhan yang positif terhadap perdagangan jasa bagi kedua negara hingga 19,16%. Selain itu IA CEPA juga terus mendorong adanya peningkatan arus investasi yang terjalin di kedua negara. Namun pada tahun ke lima ini, kedua negara juga mengambil momentum untuk meninjau kembali program program yang belum dioptimalkan dengan baik agar tren positif dari kerjasama akan terus berlanjut dan berdampak baik pada kedua negara.

Dalam implementasinya program ini sudah dilaksanakan secara pilot melalui event “*Indonesia Australia Skills Development Exchange Pilot*” yang dilaksanakan di Jakarta. Untuk program Pendidikan vokasi & TVET collaboration, pemerintah kedua negara yakni melalui, kementerian Pendidikan, kemenaker, dan DFAT atau *Australian Department of education* menentukan sektor vokasi prioritas, dalam hal ini penentuan didasari dengan analisis terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja bilateral atau dua arah, kemudian melakukan penetapan pada institusi yang akan menjadi mitra atau wadah pelaksanaan, dimana Indonesia menetapkan politeknik negeri, BLK, dan universitas vokasi, sementara untuk Australia menetapkan *technical and further education* atau TAFE dan *registered training organization* atau RTO, lalu kedua pihak akan Menyusun MoU sebagai jaminan legalitas program, kemudian melakukan pengembangan kurikulum Bersama dengan tujuan menyetarakan standar kompetensi antar kedua negara, setelah itu melaksanakan seleksi peserta dan juga instruktur yang berisi, mahasiswa vokasi, lulusan, atau pekerja yang ingin menambah atau meningkatkan keahlian, sementara untuk instruktur akan berisi dosen, trainer, atau ahli yang berasal dari Indonesia dan Australia, pelatihan akan dilaksanakan di Indonesia dan Australia selama 3-12 bulan, dimana di Indonesia akan dilaksanakan pelatihan dasar dan persiapan kompetensi juga workshop dan praktik berbasis lab atau simulasi dan di Australia akan dilakukan penempatan di industry, sertifikasi, juga mentoring dan magang oleh instruktur dari Australia. setelah menyelesaikannya maka peserta akan menerima sertifikat kompetensi yang diakui oleh kedua negara.

DAFTAR PUSTAKA

Agriculture.gov.au. (2025). *Historical IA-CEPA quota usage*. Department of Agriculture, Fisheries and Forestry Australia.

- <https://www.agriculture.gov.au/biosecurity-trade/export/from-australia/quota/usage/historical-ia-cepa>
- Amani H.S, Salam S. (2024). *Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Produk Tekstil ke Australia melalui IA-CEPA Tahun 2020-2023*. Andalas Journal of International Studies, Vol 13 No 1, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. <https://doi.org/10.25077/ajis.13.1.63-79.2024>
- Andriani Yeti, Andre.(2017). *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia*. Jurnal Vol 6 No 1, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Abdurrah.
- Anfasa A. Fika.(2023). *Resiprositas Indonesia dan Australia dalam Kerjasama Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Periode Tahun 2020-2021*. Jurnal Ecoplan Vol 6 No 1 hlm 1-7, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran.
- Arsalan P.A.A, Ardi A.(2024). *Dampak Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Republik Indonesia Ke Australia Tahun 2019-2023*. Maestopo Journal International Relations Vol 4 No1 hlm 7-17, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Beef Central. (2025). *SE Asia Report—June 2025*. <https://www.beefcentral.com/live-export/se-asia-report-june-2025-2>
- Bisnis.com. (2024). *Grup Pelindo–IPCC ekspor perdana Mitsubishi Pajero Sport ke Australia*. <https://market.bisnis.com/read/20240202/192/1737775/grup-pelindo-ipcc-ekspor-perdana-mitsubishi-pajero-sport-ke-australia>
- BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal). (2024). *Rayu investor Australia untuk kolaborasi, Menteri Investasi teguhkan komitmen Indonesia dalam mendorong hilirisasi*. <https://www.bkpm.go.id/index.php/id/info/siaran-pers/rayu-investor-australia-untuk-kolaborasi-menteri-investasi-teguhkan-komitmen-indonesia-dalam-mendorong-hilirisasi>
- DAIR Australia. (2023). *Market Brief Indonesia 2023–24* (PDF). <https://dair-p-001.sitecorecontenthub.cloud/api/public/content/Market-Brief-Indonesia-2023-24>
- Fatma D. (2017). *Kerjasama Bilateral*. Ilmu Sosial.Ilmua Geografi.Com <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-bilateral>
- Heap, M. & Kingsley, J. (2020). *The Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement: A consequential legal document?* Australasian Legal Review. Australian Journal of Asian Law. Vol 21 No 1
- Heni Novalisa Tabisu, Aartje Tehupeiry, Diana R. W Natipulu. (2021) . *Analisis Perjanjian Internasional dan Dampak Terhadap Hubungan Kerjasama Indonesia-Fiji*, Jurnal Syntax Admiration Vol. 2 No 11
- IACEPA Katalis. (2024). *New training platform connecting Indonesian businesses with Australian training providers*. <https://iacepa-katalis.org/en/press-release/new-training-platform-connecting-indonesian-businesses-with-australian-training-providers>
- Ilham A. (2021). *Pengaruh IA-CEPA Bagi Perekonomian Indonesia*. Arena Hukum 1, 11. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. https://www.researchgate.net/publication/350343273_Pengaruh_IA-CEPA_Bagi_Perekonomian_Indonesia-dikonversi-dikompresi

- Industry.gov.au. (2024). *Applying Indonesia steel tariff rate quota certificates*.
<https://www.industry.gov.au/trade/applying-indonesia-steel-tariff-rate-quota-certificates>
- ITPC Japan. (2022). *Market Brief: Coco Peat 2022* (PDF). https://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2022/10/1.-Coco-Peat-MB-2022_opt.pdf
- Kemendag.go.id. (2021). Implementasi IA-CEPA, Momentum Tepat Pulihkan Ekonomi Indonesia dan Australia. Kementrian Perdagangan RI.